

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dari 189 negara Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang menandatangani deklarasi kesepakatan *Millennium Development Goals* (MDGs) atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai Tujuan Pembangunan Milenium pada bulan September tahun 2000 di New York, Amerika Serikat. Deklarasi ini merupakan sebuah arahan pembangunan global. Pendidikan merupakan salah satu tujuan dan sasaran utama yang tercantum dalam Deklarasi Kesepakatan MDGs ini. Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk berusaha mencapai target MDGs, setidaknya hal tersebut bisa mengubah tingkat Sumber Daya Manusia Indonesia menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan sarana terciptanya generasi penerus bangsa yang lebih berkualitas. Hal tersebut memacu pemerintah dan bangsa Indonesia untuk membangun generasi Indonesia yang lebih cerdas agar program MDGs dapat tercapai.

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dengan adanya pergantian kurikulum, diklat pendidikan, dan peraturan perundang-undangan yang mengatur pendidikan seperti Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang

Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan. Seiring dengan perkembangannya dalam dunia pendidikan diperlukan sekolah yang berkualitas yang tidak hanya mengembangkan keunggulan lokal melalui penyedia tenaga-tenaga terdidik, tetapi juga perlu menyikapi tersedianya satuan pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan kaliber dunia di Indonesia. Di Provinsi Lampung, banyak sekolah sempat menggunakan nomanklatur internasional terutama di kalangan sekolah swasta. Pada perkembangannya sekolah negeri kemudian turut pula meramaikan istilah internasional. Walaupun status sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) sudah dihapuskan oleh pemerintah, namun beberapa sekolah negeri maupun swasta masih tetap memepertahankan kualitas berstandar internasional dengan tetap menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya. Salah satu sekolah yang masih tetap mempertahankan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa instruksional, yaitu SMPN 2 Bandar Lampung.

Fisika merupakan salah satu pelajaran yang penting untuk menunjang perkembangan siswa, oleh sebab itu sistem pembelajaran fisika pun perlu ditingkatkan kualitasnya. Fisika juga penting dipelajari karena fisika merupakan produk suatu proses pengkajian gejala alam dan kumpulan pengetahuan tentang gejala dan perilaku alam yang dapat digunakan untuk membantu pengembangan bidang-bidang profesi seperti kedokteran, pertanian, rekayasa teknik, dan sebagainya. Oleh karena itu, IPA fisika

menjadi salah satu materi dalam kebijakan pendidikan pemerintah untuk membekali Sumber Daya Manusia (SDM). Pembelajaran fisika menggunakan bahasa pengantar Inggris mempersiapkan siswa untuk memiliki kompetensi global dan juga mempersiapkan pengembangan teknologi yang dapat bersaing secara internasional di masa depan. Selain itu artikel, jurnal, berita penemuan terbaru dan diskusi mengenai fisika lebih banyak dimuat dalam bahasa Inggris sehingga siswa tidak terbatas oleh informasi mengenai fisika dalam bahasa Indonesia saja. Kemampuan berbahasa Inggris siswa yang baik dalam mendengarkan, menulis, dan membaca akan menentukan hasil belajar fisika siswa pada kelas berbahasa instruksional Inggris. Dari hasil observasi yang dilakukan ke SMPN 2 Bandar Lampung, diperoleh informasi bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimum mata pelajaran fisika, yaitu 76 dan siswa masih mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran fisika menggunakan bahasa pengantar Inggris dikarenakan sistem pembelajaran yang cenderung begitu sulit dimengerti dan kurang menyenangkan. Siswa juga mengakui bahwa mereka sulit mengadaptasi sistem pembelajaran baru untuk materi fisika pada kurikulum 2013. Siswa pun khawatir di akhir tahun pelajaran, mereka tidak mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum untuk mata pelajaran fisika. Sebagian besar siswa sudah memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik, namun siswa juga kurang termotivasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya sehingga hasil belajar fisika menggunakan bahasa Inggris kurang begitu memuaskan.

Salah satu pakar pendidikan Amerika Serikat Lee (2008) mempromosikan bahwa penggunaan model Inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar fisika *English learner* (atau siswa yang bahasa ibunya bukan bahasa Inggris) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Fisika banyak membahas permasalahan lingkungan sekitar sehingga diperlukan sebuah model yang dapat membangkitkan rasa keingintahuan siswa dan bahasa Inggris dapat menjadi sarana siswa untuk mengkomunikasikan hasil temuannya untuk menjadikan siswa sebagai individu yang berkompeten secara global.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diduga bahwa kemampuan bahasa Inggris dan penggunaan model Inkuiri akan berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa. Atas dasar inilah penulis mencoba untuk meneliti dengan mengambil judul: “Pengaruh Kemampuan Bahasa Inggris Terhadap Hasil Belajar Fisika Menggunakan Model Inkuiri di SMPN 2 Bandar Lampung” untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan dari kemampuan bahasa Inggris terhadap hasil belajar fisika siswa menggunakan model Inkuiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh yang signifikan kemampuan bahasa Inggris siswa terhadap hasil belajar fisika menggunakan model Inkuiri di SMPN 2 Bandar Lampung?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemampuan bahasa Inggris terhadap hasil belajar fisika siswa menggunakan model Inkuiri di SMPN 2 Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat bagi guru:

- a. Sebagai informasi bagi guru bahwa terdapat pengaruh kemampuan berbahasa Inggris siswa (*English learner*) terhadap hasil belajar fisika menggunakan model Inkuiri pada pembelajaran menggunakan bahasa instruksional Inggris.
- b. Sebagai bahan pertimbangan guru SMPN 2 Bandar Lampung untuk memilih model pembelajaran dalam mengajar fisika.

Manfaat bagi siswa:

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar fisika dengan bahasa pengantar Inggris melalui model pembelajaran Inkuiri sehingga siswa memiliki kompetensi secara global.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari terjadinya kesalahan, perlu diberikan batasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di kelas VII₆ dan VII₇

SMPN 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 semester ganjil.

2. Materi pokok dalam penelitian ini adalah *Heat* (Kalor).
3. Penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahasa instruksional.
4. Model pembelajaran penelitian ini, yaitu model Inkuiri yang terdiri dari enam tahapan, yaitu menyajikan masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan, mengumpulkan data, dan membuat kesimpulan.
5. Kemampuan bahasa Inggris siswa diukur menggunakan soal TOEFL Junior yang dibuat oleh ETS, Princeton *University*, Amerika Serikat di awal pertemuan.
6. Hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses kegiatan pembelajaran materi pokok Kalor. Dalam hal ini, yaitu nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam tes formatif di akhir pertemuan. Hasil belajar yang diambil dibatasi pada hasil belajar kognitif saja.